

## **ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN *POWERPOINT* DAN *POWTOON* BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK KELAS XI SMK NEGERI MOJOAGUNG**

**Fiona Putri Andriani**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, Email: [fionaput101@gmail.com](mailto:fionaput101@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa dalam penggunaan media *powerpoint* dan media *powtoon* berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi di SMKN Mojoagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex Post Facto* dengan desain penelitian *The Basic Causal Comparative Design*. Populasi yang digunakan adalah kelas XI 1-XI 4 SMKN Mojoagung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 144 siswa. Sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling* dan didapatkan kelas XI AK 1 yang menggunakan *powtoon* dan XI AK 4 yang menggunakan *powerpoint*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas  $X_1$  (*powtoon*) sebesar 86,774 sedangkan kelas  $X_2$  (*powerpoint*) sebesar 80,968. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0.027 < 0.05$ . Hasil dari thitung > t tabel yaitu  $2.267 > 2.039$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df = 60$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara kelas yang menggunakan *powerpoint* dan *powtoon*.

**Kata Kunci:** *powerpoint, powtoon, Problem Based Learning (PBL)*, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*This research was to analyze the results of the comparison of student learning in the use of media in powerpoint and powtoon media-based learning model of Problem Based Learning (PBL) on subjects of tax administration class XI — accounting in Mojoagung . Research methods used in this study is a research method of Ex Post Facto research design with The Basic Causal Comparative Design. The population used is the class XI 1- XI 4 Mojoagung years lessons 2017/2018 as many as 144 students. Sample research with simple random sampling techniques and obtained class XI AK 1 that uses powtoon and XI AK 4 using powerpoint. Method of data collection is done by the method of test. Data analysis techniques using the test of its homogeneity and normality test. A test of the hypothesis test using independent sample t-test. The results showed that the study on class  $X_1$  (powtoon) by 86.774 while the class  $X_2$  (powerpoint) by 80.968. Hypothesis test results using independent sample t-test test shows the level of significance of  $0.027 < 0.05$ . The result from  $t_{count} > t_{table}$  by  $2.267 > 2.039$  significance level at 5% and  $df = 60$  thereby  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected and means that there is a comparison of the results of the study between classes using powerpoint and powtoon.*

**Keywords:** *powerpoint, powtoon, Problem Based Learning (PBL), learning outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membangun kualitas manusia di Indonesia guna memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti, disiplin, tangguh, mandiri, sehat jasmani maupun rohani. Untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional keseluruhan yang terpadu maka semua bentuk satuan kegiatan harus memiliki keterkaitan. (TAP MPR no.11/MPR/1998). Menurut Sudjana (2010) Umumnya tujuan pendidikan mengantarkan siswa pada perubahan perilaku baik intelektual, moral, maupun sosial supaya mereka dapat hidup mandiri sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial.

Dalam mewujudkannya pemerintah terus berupaya melakukan pembaruan terhadap kurikulum pembelajaran.

Pembaruan terhadap kurikulum juga dilakukan oleh pemerintah yakni dengan membentuk kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Siswa dan guru dituntut untuk menjadi lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Seorang guru pun juga harus mampu menggunakan dan mengembangkan media yang akan dipakai untuk menunjang pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Hamalik dalam Arsyad, 2014:2). Pembelajaran di dalam kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Siswa

dipandang sebagai subjek yang mempunyai kemampuan, maka dari itu siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya, guru hanya sebagai fasilitator yang membentuk pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Kurikulum 2013 identik dengan pembelajaran yang berbasis saintifik atau berbasis ilmiah. Pendekatan saintifik dapat membiasakan siswa untuk mengamati dan menggali sendiri informasi tentang materi yang sedang mereka pelajari, selanjutnya siswa dapat mengolah informasi tersebut dan menganalisisnya supaya dapat didiskusikan bersama-sama dengan guru dan teman-temannya. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya secara mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru. Dalam hal ini guru dan siswa tidak hanya membutuhkan bahan ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran namun juga membutuhkan media yang akan digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Mojoagung pada mata pelajaran Administrasi Pajak untuk kelas XI Akuntansi tahun pelajaran 2017/2018 pada saat proses pembelajaran guru sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dan untuk menunjang penerapan model tersebut guru menggunakan media *powerpoint* dan *powtoon* untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran *powerpoint* yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan konsep pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang seharusnya berpusat pada siswa. Saat guru menjelaskan dengan menggunakan media *powerpoint*, siswa kurang aktif dalam bertanya dan bergantung kepada guru untuk menjelaskan dan memahami isi materi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak. Nilai rata-rata ulangan harian administrasi pajak yang diperoleh siswa kelas XI Akuntansi 1 – XI Akuntansi 4 masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75.

Dalam proses belajar mengajar media dapat mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* supaya pembelajaran lebih baik (Ratmanto, 2012). Pemilihan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran harus sesuai dengan hasil observasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Arsyad (2014:91) “media *audiovisual* merupakan media yang menggabungkan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya, seperti menulis naskah dan *storyboard* yang membutuhkan banyak persiapan, rancangan maupun penelitian. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para

siswa untuk belajar”. Dalam penelitian ini media *powtoon* dipilih sebagai alternatif media yang akan dibandingkan hasilnya dengan media *powerpoint* karena penggunaan media *powtoon* sesuai dengan konsep *Problem Based Learning (PBL)* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan juga digunakan guru sebagai media pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marcello, dkk (2017) yang berjudul “*Incorporating Powtoon As A Learning Activity Into a Course On Technological Innovation As A Didactic Resources for Pedagogy Programs*” tentang penggunaan media pembelajaran *powtoon* mengungkapkan bahwa pada kasus umum menunjukkan hasil yang positif pada penggunaan *powtoon*, tidak hanya pada aspek motivasi tapi juga berhubungan dengan kontribusi terhadap pembelajaran yang baru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *powerpoint* dan media *powtoon*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara penggunaan media *powerpoint* dan media *powtoon*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto* dengan desain penelitian *The Basic Causal Comparative Design*. Berikut adalah rancangan dari penelitian ini:

X <sub>1</sub>	O
X <sub>2</sub>	O

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Media *powtoon* berbasis model pembelajaran *problem based learning*
- X<sub>2</sub> = Media *powerpoint* berbasis model pembelajaran *problem based learning*
- O = Hasil belajar siswa

Sebelum penelitian dilakukan, baik variable terikat maupun variable bebas sudah terjadi secara alamiah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas XI AK 1- XI AK 4. Untuk mengambil sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Teknik dilakukan dengan cara undian pada semua populasi yang ada. Dengan teknik tersebut didapatkan 2 sampel sebagai kelas X<sub>1</sub> yaitu kelas yang menggunakan media *powtoon* adalah kelas XI AK 1 dan X<sub>2</sub> yaitu kelas yang menggunakan media *powerpoint* adalah kelas XI AK 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>, soal diuji

cobakan terlebih dahulu. Untuk menguji soal tes digunakan uji validitas butir soal yang terdiri dari uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji taraf kesukaran soal dan daya beda soal.

**Validitas**

Perhitungan validitas soal menggunakan korelasi *product moment*. Soal valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{xytabel}$ , dengan taraf nyata  $\alpha=5\%$ . Dari uji coba didapatkan 21 soal valid dan 9 soal tidak valid.

**Reliabilitas**

Perhitungan reliabilitas menggunakan metode belah dua (*split-half reliability*) diperoleh nilai sebesar **0,685** sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n=31$  sebesar **0,355** dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil tersebut diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa item soal yang akan digunakan sebagai soal pre tes dan post test memiliki reliabilitas tinggi.

**Taraf Kesukaran**

Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran soal yang telah diuji cobakan terdapat 23 item soal yang diklasifikasikan mudah, 4 item soal diklasifikasikan sedang, dan 3 item soal diklasifikasikan sukar.

**Daya Beda**

Berdasarkan analisis daya beda soal 7 item soal diklasifikasikan jelek, 13 item soal diklasifikasikan cukup, 8 item soal diklasifikasikan baik, 2 item soal diklasifikasikan baik sekali.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pretest dan Posttest**

Setelah melakukan tes objektif, hasil nilai *pretest* pada kelas  $X_1$  (kelas yang menggunakan *powtoon*) pada materi norma perhitungan pajak menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa (42%) yang mendapatkan ketuntasan hasil belajar dan sisanya sebanyak 18 siswa (58%) tidak tuntas dalam uji kemampuan awal di kelas  $X_1$ . Sedangkan hasil nilai *posttest* dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *posttest* kelas  $X_1$  dalam menggunakan media *powtoon* berbasis *problem based learning (pbl)* sebanyak 31 siswa (100%) mengalami ketuntasan belajar pada kompetensi dasar menjelaskan norma perhitungan dan perhitungan PPh akhir tahun.

Setelah melakukan tes objektif hasil *pretest* kelas  $X_2$  (kelas yang menggunakan *powerpoint*) menunjukkan bahwa 11 siswa (35%) mengalami ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 20 siswa (65%) tidak tuntas dalam uji kemampuan awal di kelas  $X_2$ . Sedangkan hasil nilai *posttest* pada kelas  $X_2$  (kelas yang menggunakan media *powerpoint*) dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *posttest* kelas  $X_2$  dalam menggunakan media *powtoon* berbasis *problem based*

*learning (pbl)* sebanyak 3 siswa (10%) tidak tuntas dan sisanya 28 siswa (90%) tuntas pada kompetensi dasar menjelaskan norma perhitungan dan perhitungan PPh akhir tahun, dimana kriteria belajar minimal (KBM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran administrasi pajak adalah 75.

**Analisis Data Hasil Belajar**

**Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretest AK	Posttest AK	Pretest AK 4	Posttest AK
		1	1		4
N		31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.8710	86.7742	66.7742	80.9677
	Std. Dev	9.28347	8.71286	11.22114	7.23641
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.136	.162	.198
	Positive	.093	.136	.126	.198
	Negative	-.165	-.118	-.162	-.124
Test Statistic		.165	.136	.162	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333 <sup>c,d</sup>	.149 <sup>c</sup>	.361 <sup>c</sup>	.152 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

(Sumber: Data Diolah Spss,2018)

Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, persyaratan data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov*. Hasil probabilitas *pretest* kelas yang menggunakan *powtoon* sebesar 0,333 dan *posttest* sebesar 0,149. Hasil probabilitas *pretest* kelas yang menggunakan *powerpoint* sebesar 0,361 dan *posttest* sebesar 0,152. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

**Homogenitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.038	1	60	.847

(Sumber: Data Diolah Spss,2018)

Uji *Levene Statistics* dengan bantuan program SPSS digunakan untuk menguji homogenitas data dalam penelitian ini. Setelah melakukan uji homogenitas

tersebut, diketahui bahwa taraf signifikan untuk data *pretest* sebesar 0,847, yang artinya taraf signifikan  $0,847 > 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa uji homogenitas yang dilakukan pada 4 kelas akuntansi memiliki varian yang homogen.

### Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan selisih antara nilai *posttest* / *pretest* pada kelas  $X_1$  dan kelas  $X_2$ .

Setelah dilakukan uji t antara selisih rata-rata nilai *posttest* dan nilai *pretest* diketahui bahwa taraf signifikan adalah sebesar 0,027 yang berarti bahwa taraf signifikan t-test  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan anatar selisih rata-rata nilai *posttest* dan nilai *pretest* antara kelas  $X_1$  dan kelas  $X_2$ . Berdasarkan data di atas juga diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,267  $t_{tabel}$  dicari dengan distribusi t. Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ , karena uji t bersifat dua sisi) dan derajat bebas (df) yaitu 60, sehingga  $t_{tabel}(0,05;60) = 2,000$ . Karena  $t_{hitung}(2,267) > t_{tabel}(2,000)$  maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan *powerpoint* dan kelas yang menggunakan *powtoon*.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas  $X_1$  (kelas yang menggunakan media *powtoon*) dan kelas  $X_2$  (kelas yang menggunakan media *powerpoint*). Perbedaan hasil belajar tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *powtoon* di kelas  $X_1$  (kelas yang menggunakan *powtoon*) peningkatan rata-rata nilai sebesar 59.87%. Sedangkan di kelas  $X_2$  (kelas yang menggunakan *powerpoint*) sebesar 54,06%, peningkatan di kelas  $X_1$  (yang menggunakan media *powtoon*) lebih tinggi dibandingkan di kelas  $X_2$  (yang menggunakan media *powerpoint*). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

#### 1. Siswa mampu memahami konsep pembelajaran

Pada kelas  $X_1$  saat pembelajaran menggunakan media *powtoon* berbasis model pembelajaran *problem based learning*, pada tahap mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru menggunakan media *powtoon* yang menampilkan sebuah kasus mengenai norma perhitungan pajak. Siswa diminta guru untuk menganalisis permasalahan yang ada di dalam video *powtoon* tersebut. Media *Powtoon* membantu proses penyampian materi pembelajaran yang semula abstrak menjadi lebih nyata dimana terdapat

berbagai ilustrasi animasi dan gambar-gambar yang menjelaskan terkait konsep yang ada pada materi pembelajaran. Media *powtoon* membantu guru mendesain konsep materi pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi animasi yang sesuai dengan gambaran materi yang terjadi di kehidupan nyata. Menurut Harrison dan Hummell (2010) animasi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada materi ajar sehingga dengan adanya ilustrasi nyata pada media *powtoon* dapat menjadikan siswa mampu memikirkan bagaimana materi pembelajaran dapat diterapkan di kehidupan nyata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Fajar, Cipi Riyana, dan Nadia Hanoum (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu” menyimpulkan proses pembelajaran yang menggunakan media *powtoon* memiliki unsur animasi unik dan menarik serta dapat menggambarkan ilustrasi yang jelas sehingga memudahkan peningkatan kemampuan memahami siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas  $X_2$  menggunakan media *powerpoint* berbasis model pembelajaran *problem based learning*. Dalam pelaksanaan tahap mengorientasikan siswa pada masalah, siswa masih cenderung bergantung kepada guru untuk menjelaskan pokok-pokok materi yang terdapat di dalam *powerpoint* sehingga siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Seperti penelitian oleh Ding Xingeng dan Liu Jianxiang (2012) yang berjudul “*Advantages and Disadvantages of Powerpoint In Lectures to Science Students*” menyatakan bahwa kelemahan *powerpoint* ketika digunakan sebagai media pembelajaran adalah guru akan mengabaikan interaksi dengan siswa dan memilih menatap layar untuk memberikan penjelasan.

#### 2. Meningkatkan keaktifan siswa

Pada kelas  $X_1$  siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *powtoon* selain itu siswa juga aktif dalam bertanya dan mencari informasi tentang materi pelajaran kepada guru. Hal ini disebabkan oleh media video *powtoon* yang terdiri dari gambar bergerak yang dikombinasikan dengan suara akan membantu siswa dalam mengingat materi belajar dan juga mampu memberikan tampilan kartun yang unik dan menarik yang tidak dimiliki oleh *Microsoft Powerpoint*, sehingga dengan keunggulan yang dimilikinya membuat *powtoon* mampu menjadikan siswa lebih

focus terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya variasi baru terhadap pembelajaran maka hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mengalami peningkatan. Penggunaan *powtoon* sebagai media pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah, hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu diperkuat oleh pendapat dari Mayer dan Moreno (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi saat mengajar, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Charbel Semaan (2018) yang berjudul *The Effect Of Using Powtoon On Learning English As a Foreign Language* menyatakan bahwa penggunaan *powtoon* di dalam kelas yang menggunakan variasi *slide* dan video bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dalam menulis dan lebih aktif di dalam kelas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan media *powerpoint* dan media *powtoon* berbasis model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pokok bahasan norma penghitungan pajak kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun saran yang disampaikan adalah 1) Pada kegiatan pembelajaran Norma perhitungan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) guru dapat menggunakan media pembelajaran *powtoon* sebagai alternatif media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. 2) Guru perlu pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan supaya media tersebut dapat menunjang pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Depdiknas.

Fajar, Syahrul, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. EDUTECHNOLOGIA. Vol 3(2).

Harti, Dwi. 2015. *Administrasi Pajak untuk SMK/MAK Kelas XI*. Semarang. Penerbit Erlangga

Hill, Andrea., dkk. 2012. "I'm Ambivalent about It" : *The Dilemmas of PowerPoint*". (Online), Vol.40, ([https://www.researchgate.net/publication/261980212\\_I'm\\_Ambivalent\\_about\\_It\\_The\\_Dilemmas\\_of\\_PowerPoint](https://www.researchgate.net/publication/261980212_I'm_Ambivalent_about_It_The_Dilemmas_of_PowerPoint), diakses tanggal 18 April 2018)

Pais, M.H.R ., dkk. 2017. "Incorporating Powtoon as a Learning Activity into a Course on Technological Innovations as Didactic Resources for Pedagogy Programs". (Online), Vol.12, No.6, (<http://journals.sfu.ca/onlinejour/index.php/i-jet/article/download/7025/4478>, diakses 18 April 2018)

Semaan, Charbel & Ismail, Nour. 2018. "The effect of Using Powtoon on Learning English As a Foreign Language". (Online), Vol.10, (<https://www.journalcra.com/article/effect-using-powtoon-learning-english-foreign-language>, dikases tanggal 18 April 2018)

Sholikah, N.F & Susanti. 2015. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Dan Blended Problem Based Learning Pada Materi Wajib Pajak Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 4 Surabaya". (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/issue/view/135>, diakses tanggal 18 April 2018)